

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT,
FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
KLIEN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR
*SWITCHING***

**(Studi Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**



**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

**KARINA
B 200 140 164**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, *FINANCIAL*
DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN
UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

KARINA

B 200 140 164

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. ERMA SETIAWATI, MM., Ak., CA

NIDN. 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, *FINANCIAL*
DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN
UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

Yang ditulis oleh :

KARINA

B 200 140 164

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari... 7 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Erma Setiawati, MM., Ak., CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Shinta Permata Sari, SE, MM
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Eko S., M.Si
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Agustus 2018

Penulis



KARINA
B200140164

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING

(Studi Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini terdapat 23 data perusahaan *real estate* dan *property* dengan jumlah pengamatan tahun 2012-2016 (selama 5 tahun) sebanyak 107 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan sampel untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap perusahaan sampel untuk melakukan *auditor switching*.

Kata kunci : *Auditor Switching*, Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP

Abstract

The research aims to analyze the effect of change of management, audit opinion, financial distress, company growth, and KAP size towards auditor switching of real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016. This research has 23 data of real estate and property companies with total observation of 107 research samples obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that KAP size significantly influence of auditor switching, while the change of management, opinion audit, financial distress, company growth has no significant effect on auditor switching.

Keywords : *Auditor Switching, Change of Management, Audit Opinion, Financial Distress, Company Growth, and KAP Size.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan, utamanya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian

besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomiserta menunjukkan pertanggung-jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2013 , PSAK No.1 Paragraf 9 dalam Surya dan Safitri, 2014).

Pergantian auditor di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory*. Namun kenyataannya fenomena pergantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary*.

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publik karena unsur kepercayaan. Jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publik baru dapat diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan (Wahyuningsih dan Suryanawa 2010).

Kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “JasaAkuntanPublik”. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit (Nasser, *et al.*, 2006 dalam Juliantari dan Rasmini ,2013).

Banyak pihak yang menganggap rotasi wajib merupakan solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor (Mohammed dan Habib, 2013). Chi et al. (2009) menyatakan bahwa peraturan mengenai kewajiban rotasi auditor ini dapat diterima oleh investor karena diyakini dapat meningkatkan kualitas. Rotasi wajib auditor juga diyakini dapat membantu meningkatkan persaingan di pasar audit sehingga mendorong KAP non big four untuk tumbuh dan berkembang seiring rotasi wajib menempatkannya pada level dan kesempatan yang sama dengan perusahaan big four (Raiborn et al., 2006 dalam Faradila dan Yahya, 2016).

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal

yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Audit dapat meningkatkan nilai suatu laporan keuangan (Suyono et al., 2013). Auditor independen berfungsi untuk melakukan pemeriksaan secara objektif dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan pihak manajemen perusahaan. Menurut Anderson et al. (2004), perusahaan mempekerjakan auditor independen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi permasalahan agensi Faradila dan Yahya, (2016). Faradila dan Yahya (2016), Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* dengan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk mendapatkan nilai-nilai koefisien logit dengan koefisien determinasi yang sesungguhnya.

2. METODE

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2012-2016. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan publik bukan dari sektor keuangan pada tahun 2012-2016 dari *annual report* perusahaan yang diakses dari website (www.idx.co.id).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel *auditor switching*, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, dan ukuran KAP. Ringkasan hasil tabel statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1.
Uji Statistik Deskriptif Data

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
SWITCH	107	0,00	1,00	0,2804	0,45130
PM	107	0,00	1,00	0,1869	0,39168
OA	107	0,00	1,00	0,9346	0,24843
FD	107	0,00	1,00	0,1215	0,32824
PPK	107	-0,87	29,42	0,5975	2,99706
UKAP	107	0,00	1,00	0,0654	0,24843

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 107. Hasil analisis dari statistik deskriptif terhadap variabel *auditor switching* memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00, nilai rata-rata (mean) adalah 0,2804 dan nilai standar deviasi 0,45130. Hasil analisis dari statistik deskriptif terhadap variabel pergantian manajemen memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00, nilai rata-rata (mean) adalah 0,1869 dan nilai standar deviasi 0,391 Hasil analisis dari statistik deskriptif terhadap variabel opini audit memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00, nilai rata-rata (mean) adalah 0,9346 dan nilai standar deviasi 0,24843.

Hasil analisis dari statistik deskriptif terhadap variabel *financial distress* memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00, nilai rata-rata (mean) adalah 0,1215 dan nilai standar deviasi 0,32824. Hasil analisis dari statistik deskriptif terhadap variabel pertumbuhan perusahaan klien memiliki nilai terendah -0,87 dan nilai tertinggi 29,42, nilai rata-rata (mean) adalah 0,5975 dan nilai standar deviasi 2,99706. Hasil analisis dari statistik deskriptif terhadap variabel ukuran KAP memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00, nilai rata-rata (mean) adalah 0,0654 dan nilai standar deviasi 0,24843.

3.1.2 Uji Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisiensi *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multipleregression*. Hasil nilai *Nagelkerke* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2			
Hasil Uji Nagelkerke R Square			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115,404	0,102	0,147

Pada hasil model summary pada tabel 2 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,147. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 14,7% sedangkan sisanya sebesar 85,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.1.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis untuk menguji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness Of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness Of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 atau 5% , maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Of Fit* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Tetapi sebaliknya, jika nilai statistik *Goodness Of Fit* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis nol diterima, ini berarti *Goodness Of Fit* model baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel 2			
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,415	8	0,818

Sebagaimana dijelaskan data tabel 2. bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar 0,818. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, yang mana hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan nilai observasinya.

3.1.4 Uji Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi kemungkinan terjadi *auditor switching* pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

Sebagaimana ditunjukkan tabel 3. nilai matrik klasifikasi dapat dilihat dari *Calsisification Table*.

Tabel 3.
Matrik Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	SWITCH ,00	74	3	96,1
	1,00	25	5	16,7
	Overall Percentage			73,8

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perataan auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching adalah sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 25 sampel (16,7%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 30 sampel yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model sampel tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 96,1%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 74 sampel (96,1%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 77 sampel yang tidak melakukan *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan tersebut nilai overall percentage sebesar 73,8%.

3.1.5 Uji Regresi Logistik

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Hasil model regresi logistik yang terbentuk dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig
Pergantian Manajemen	0,759	0,545	1,935	1	0,164
Opini Audit	-0,530	0,853	0,386	1	0,535
Financial Distress	0,226	0,662	0,117	1	0,733
Pertumbuhan Perusahaan Klien	-0,548	0,432	1,607	1	0,205
Ukuran KAP	2,212	0,921	5,776	1	0,016
Constant	-0,677	0,837	0,654	1	0,419

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = -0,677 + 0,759\text{PM} - 0,530\text{OA} + 0,226\text{FD} - 0,548\text{PPK} + 2,212\text{UKAP} + \epsilon$$

Penjelasan hasil regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi konstanta adalah -0,677. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen (PM), opini audit (OA), *financial distress* (FD), pertumbuhan perusahaan klien (PPK), ukuran KAP (UKAP) diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka *auditor switching* akan mengalami penurunan.
- 2) Koefisien regresi pergantian manajemen (PM) bernilai positif yaitu 0,759. Tanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pergantian manajemen maka *auditor switching* akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika ada penurunan pergantian manajemen maka *auditor switching* akan mengalami penurunan.
- 3) Koefisien regresi opini audit (OA) bernilai negatif yaitu -0,530. Tanda negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan opini audit maka *auditor switching* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika ada penurunan opini audit maka *auditor switching* akan mengalami peningkatan.
- 4) Koefisien regresi *financial distress* (FD) bernilai positif yaitu 0,226. Tanda positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan pada *financial distress* maka *auditor switching* akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika ada penurunan *financial distress* maka *auditor switching* akan mengalami penurunan.
- e. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan klien (PPK) bernilai negatif yaitu -0,548. Tanda negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan klien maka *auditor switching* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika ada penurunan pertumbuhan perusahaan klien maka *auditor switching* akan mengalami peningkatan.
- f. Koefisien regresi ukuran KAP bernilai positif yaitu 2,212. Tanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran KAP maka *auditor switching* akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika ada penurunan ukuran KAP maka *auditor switching* akan mengalami penurunan.

3.1.6 Uji Hipotesis

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig	Keterangan
Pergantian Manajemen	0,759	0,545	1,935	1	0,164	H1 Ditolak
Opini Audit	-0,530	0,853	0,386	1	0,535	H2 Ditolak
Financial Distress	0,226	0,662	0,117	1	0,733	H3 Ditolak
Pertumbuhan Perusahaan Klien	-0,548	0,432	1,607	1	0,205	H4 Ditolak
Ukuran KAP	2,212	0,921	5,776	1	0,016	H5 Diterima

Pengujian hipotesis dalam regresi ini menggunakan regresi logistik. Langkah teknik pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. H1 : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen memiliki nilai koefisien 0,759 dengan tingkat signifikan 0,164. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 , maka H1 ditolak. Jadi pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan memiliki hubungan positif.

- b. H2 : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini audit memiliki nilai koefisien -0,530 dengan tingkat signifikan 0,535. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 , maka H2 ditolak. Jadi opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan memiliki hubungan negatif.

- c. H3 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Financial distress memiliki nilai koefisien 0,226 dengan tingkat signifikan 0,733. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 , maka H3 ditolak. Jadi *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan memiliki hubungan positif.

- d. H4 : Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pertumbuhan perusahaan klien memiliki nilai koefisien -0,548 dengan tingkat signifikan 0,205. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 , maka H4 ditolak. Jadi pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan memiliki hubungan negatif.

- e. H5 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran KAP memiliki nilai koefisien 2,212 dengan tingkat signifikan 0,016. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 , maka H5 diterima. Jadi ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* dan memiliki hubungan positif.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel pergantian manajemen memiliki nilai koefisien 0,759 dengan tingkat signifikan 0,164. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 , maka H1 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, sehingga auditor lama tetap digunakan oleh perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik *Big-4*, maka *auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun terjadi pergantian manajemen, karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* tetap diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan (Juliantari & Rasmini, 2013). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Abdillah dan Saberi (2013) dan Juliantari dan Rasmini (2013) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Salim dan Rahayu (2014) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.2.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel opini audit memiliki nilai koefisien -0,530 dengan tingkat signifikan 0,535. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H2 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit bukan merupakan faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap menggunakan KAP yang sama walaupun opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya bukanlah opini wajar tanpa pengecualian. Implikasinya adalah pengguna laporan keuangan yang telah di audit tidak hanya menilai kualitas pelaporan keuangan hanya berdasarkan opini audit semata, namun harus

mempertimbangkan alasan- alasan mengapa auditor mengeluarkan opini tersebut (Kurniaty et al, 2014). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) dan Kurniaty et al (2014) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, bertentangan dengan hasil penelitian Luthfiyati (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

3.2.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien 0,226 dengan tingkat signifikan 0,733. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H3 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan bukan merupakan faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan perpindahan pada KAP lain akan memerlukan transaksi baru antara perusahaan dengan KAP yang dapat menjadi beban tambahan bagi perusahaan .Selain itu independensi KAP juga menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk tidak melakukan pergantian KAP meskipun perusahaan dalam kondisi yang kurang baik (Abdillah dan Sabeni,2013). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Abdillah dan Saberi (2013) dan Kurniaty (2014) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian Pratini (2013) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

3.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel pertumbuhan perusahaan klien memiliki nilai koefisien -0,548 dengan tingkat signifikan 0,205. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 , maka H4 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan klien terhadap pergantian auditor diduga karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung akan mempertahankan auditor yang telah ada karena auditor tersebut telah memahami kondisi perusahaan dengan baik dan mempertahankan reputasinya jika perusahaan tetap menggunakan jasa dari

auditor yang lama. Selain itu, jika perusahaan melakukan pergantian auditor dapat menyebabkan reputasi perusahaan dan kepercayaan di mata para *shareholders*-nya menurun. Karena itu pihak manajemen memilih untuk tetap mempertahankan reputasi perusahaan dan kepercayaan di mata para *shareholders*-nya (Maryani et al, 2016). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Maryani et al (2016) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian Faradila & Yahya (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

3.2.5 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel ukuran KAP memiliki nilai koefisien 2,212 dengan tingkat signifikan 0,016. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_5 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor. Karena tahun pengamatan yang dilakukan dari tahun 2012-2016 (selama 5 tahun) maka perusahaan cenderung melakukan mandatory (adanya regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP) sehingga menghabiskan waktu perpindahan KAP tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) dan Agusrianda, et al (2014), Luthfiyati (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kurniaty et al (2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil dari hipotesis pertama, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi logistik yang memperoleh nilai signifikansi $0,164 > 0,05$.

- 2) Hasil dari hipotesis kedua, opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi logistik yang memperoleh nilai signifikansi $0,535 > 0,05$.
- 3) Hasil dari hipotesis ketiga, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi logistik yang memperoleh nilai signifikansi $0,733 > 0,05$.
- 4) Hasil dari hipotesis keempat, pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi logistik yang memperoleh nilai signifikansi $0,205 > 0,05$.
- 5) Hasil dari hipotesis kelima, ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi logistik yang memperoleh nilai signifikansi $0,016 < 0,05$.

4.2 Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar penentuan dilakukannya *auditor switching* diperusahaan.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
- 3) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah faktor lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi *auditor switching*. Mengingat nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini hanya 14,7%, maka perlu menambahkan faktor lain seperti *audit tenure*, opini audit *going concern*, *audit fee*, dan ukuran perusahaan yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang *auditor switching* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, dan Sabeni. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pergantian KAP*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 02, Nomor 03, Hal 1-12.

- Agusrianda, et al. 2014. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (AUDITOR SWITCHING)*. Jurnal Of Management FEKON. Vol.1, No.2.
- Faradila, dan Yahya. 2016. *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 81-100.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliantari, dan Rasmini. 2013. *Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kurniaty et al. 2014. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FEKON. Vol.1 , No.2.
- Luthfiyati, Binti. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Auditing Buku I, Edisi ke-VI, Cetakan ke-I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maryani et al. 2016. *Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol.6 , No.2.
- Pratini, dan Astika. 2013. *Fenomena Pergantian Auditor di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Salim, Apriyeni dan Sri Rahayu. 2014. *PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. E-proceeding Of Management. Vol.1 , No.3. ISSN: 2355-9357.
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wea, dan Murdiawati. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2015, Vol. 22, No. 2, ISSN: 1412-3126 Hal. 154 – 170.